

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada. Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan rugi laba komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan rugi laba merupakan salah satu fokus utama para pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pemegang saham, investor, kreditor, pihak pemerintah, dan masyarakat yang berkepentingan (IAI dalam Psak No. 1 tahun 2018).

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai. Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2012).

Hidayat (2016) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan prabadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi, sehingga berlanjut pada tindakan mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu.

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Motivasi manajemen laba

mengindikasikan secara eksplisit praktik manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap *shareholders*, karyawan, komunitas dimana perusahaan beroperasi, masyarakat, karier dan reputasi manajer yang bersangkutan (Sari dan Hariyanti, 2010). Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa. Tindakan tersebut wujud ketidakpuasan *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal (Sari dan Hariyanti, 2010).

Fenomena terjadinya manajemen laba salah satunya dilakukan oleh Bank Bukopin, yang merevisi laba bersih tahun 2016 dari sebelumnya sebesar 1,08 triliun rupiah menjadi 183,56 miliar rupiah. Pendapatan dari kartu kredit merupakan bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan penurunan terbesar yang terjadi. Pendapatan ini turun menjadi 317,88 miliar rupiah dari sebelumnya 1,06 triliun rupiah. Revisi yang terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu menjadi masalah pula selain kartu kredit. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat menjadi 797,65 miliar rupiah dari sebelumnya 649,05 miliar rupiah. Hal ini menyebabkan peningkatan beban perseroan sebesar 148,6 miliar rupiah (<http://m.detik.com> diakses Desember 2020).

Alasan perusahaan melakukan manajemen laba adalah, apabila terjadi suatu kondisi dimana target laba yang ditentukan tidak berhasil dicapai oleh pihak manajemen, maka laba yang dilaporkan dapat dimodifikasi oleh manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan (Halim, *et.al*, 2016). Sehingga adanya perubahan rasio profitabilitas pada beberapa bank di Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018, maka sangat dimungkinkan terjadinya manajemen laba. Adapun data tersebut yaitu; Bank BCA dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami peningkatan namun setelah tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan Bank BNI dan Bank BRI dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung mengalami penurunan. Lalu Bank BTN mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2016, namun setelah tahun 2016 mengalami penurunan. Selanjutnya untuk Bank BJB hanya mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, setelah tahun 2015 terus mengalami penurunan. Akhirnya yang dialami Bank BMRI mengalami penurunan dari 2014 ke tahun 2016, dan sempat mengalami kenaikan pada tahun 2017, akan tetapi

menurun kembali pada tahun 2018. Terkait dengan fenomena ini, hasil penelitian Agustia, *et.all* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Gunawan, *et.all* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian faktor lain yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustyaningrum, *et.all* (2016) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*.

Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba. Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu : 1) memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal; 2) ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang yang tinggi maka, perusahaan mengalami pengawasan yang ketat oleh kreditur (Dewi & Wirawati, 2019). Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan *earnings management* semakin berkurang.

Fenomena penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda (terjadi gap), yaitu; Astuti, *et. all* (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Agustia, *et. all* (2018) yang juga menyimpulkan bahwa menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rice (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Berbeda pula dengan hasil penelitian Simarmata (2014) menyimpulkan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu hasil penelitian Gunawan, *et. all* (2015) dan penelitian Susilawati, *et. all* (2016) juga menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *Self-Financing Ratio*. *Self-Financing Ratio* adalah rasio yang ditunjukkan dengan membandingkan arus kas

hasil operasi dengan investasi bersih pada aktiva tetap (Lazzem, 2017). Sehingga berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Lazzem tersebut, maka rasio ini juga dikenal dengan rasio *Gross Yield on Total Assets*. *Gross Yield on Total Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas bank yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Bahkan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai investasi pada asset tetap dengan sumber dayanya sendiri. Wismullah *et. all* (2010) menunjukkan ada hubungan yang negatif antara *self-financing ratio* dengan manajemen laba. Sedangkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh rasio arus kas hasil operasi terhadap manajemen laba, yaitu; Amalita (2017) menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu Supriati, *et.all* (2017) menyatakan *free cash flow* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Hasil penelitian Satiman (2019) menyatakan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kemudian *variable interest expense* juga diprediksi dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. *Interest expense* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada deposannya dengan total deposit yang ada di bank (Kasmir, 2018). Lazzem (2017) menyatakan bahwa untuk mengendalikan efek biaya bunga, Jelinek (2007) dan Wasimullah *et.all* (2010) menghitungnya dengan biaya bunga dibagi total hutang. Suku bunga yang tinggi dapat mengakibatkan meragukan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya keuangannya, yang menurun dan kesempatan untuk kontrak hutang baru, artinya suku bunga yang tinggi akan memberatkan perusahaan yang berhutang kepada bank dan hal ini dapat beresiko terhadap kelancaran pembayaran perusahaan tersebut kepada bank alias berdampak kepada penerimaan bank. Sedangkan bila dipandang dari sudut perbankan, maka suku bunga yang tinggi juga menjadi beban bagi bank untuk membayar bunga kepada deposan. Dalam kasus *leverage* yang tinggi, manajer harus memenuhi harapan kreditur dan pemangku kepentingan lain. Untuk memenuhi harapan mereka, mereka mungkin menjadi terlibat dengan berbagai gaya kegiatan pengelolaan pendapatan. Selanjutnya gap hasil penelitian yang membahas pengaruh *interest expense* terhadap manajemen laba yaitu; hasil penelitian Lazzem (2017) menyatakan bahwa *interest expense* tidak signifikan terhadap manajemen laba, hasil ini berbeda dengan penelitian Pradita (2012) yang menyatakan *interest expense* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dipertimbangkan dampaknya terhadap terjadinya manajemen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan diklasifikasikan menurut besar

kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik manajemen laba (Agusti, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu berkenaan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba antara lain; Zeptian & Rohman (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi terjadinya praktik manajemen laba dan sebaliknya. Kemudian hasil penelitian Simarmata (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu Ali, Usman, *et.all.* (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pada tahun yang sama, Gunawan, *et.all* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berikutnya Susilawati & Purwanto (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian Astuti *et.al* (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sedangkan hasil penelitian Deviyanti & Sudana (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Seterusnya hasil penelitian Agustia, *et.all* (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akhirnya Nalarreason, *et.all* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun hasil penelitian Rice (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Fenomena perbedaan hasil penelitian diatas menjadikan tema ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut, apalagi pada penelitian ini penulis memilih objek yang berbeda yaitu perusahaan sektor perbankan.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan replikasi terhadap penelitian Astuti *et.all* dengan melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020. Penulis menjadikan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sektor perbankan merupakan sektor yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian di suatu negara. Kemudian berdasarkan penelitian Agustia, *et.all* (2018) penulis menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen, dan berdasarkan penelitian Lazzem, Safa, *et.all* (2017) penulis menambahkan variabel SFR dan INTEXP sebagai variable independen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Profitabilitas, Leverage, Self Financing Ratio, Interest Expense, Size Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasanya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *SFR*, *INTEXP*, *Size* terhadap manajemen laba, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020?

3. Apakah *Self Financing Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020?
4. Apakah *Interest Expense* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020?
5. Apakah *Size* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Financing Ratio* terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Expense* terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.
5. Untuk mengetahui *Size* perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan
Diharapkan dapat memberikan masukan saran kepada perusahaan perbankan yang terlististing di BEI mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *SFR*, *INTEXP*, dan *Size* perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Bagi pihak penulis
Proses penelitian ini bermanfaat memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi penulis sesuai dengan tema yang dibahas.
3. Bagi pihak Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi maupun perbandingan yang tepat dipergunakan oleh Mahasiswa Program Studi Manajemen

Konsentrasi Keuangan di IIB Darmajaya dalam menyusun sebuah penelitian dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu fenomena berkenaan dengan terjadinya kondisi manajemen laba beserta faktor-faktor yang berkaitan. Kemudian perumusan masalah yang menyatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya ruang lingkup penelitian yang menjelaskan tentang objek penelitian, variabel yang dibahas, serta periode penelitian. Lalu tujuan penelitian ini untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain; *Agency Theory*, manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, *SFR*, *INTEXP*, dan *Size* perusahaan. Kemudian menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan data sekunder, lalu menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasional variabel penelitian, metode analisa data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda, bab ini diakhiri dengan pemaparan mengenai uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai gambaran data sampel penelitian berdasarkan variabel yang diteliti yaitu; Manajemen Laba, profitabilitas, *leverage*, *SFR*, *INTEXP*, *Size*. Kemudian membahas hasil pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis baik berdasarkan analisis statistik maupun berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN